

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA
TENTANG PENCEGAHAN STUNTING****Hartiah Haroen^{1*}, Citra Windani Mambang Sari², Udin Rosidin³**¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: hartiah@unpad.ac.id

Disubmit: 17 November 2023

Diterima: 11 Januari 2024

Diterbitkan: 10 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13043>**ABSTRAK**

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia. Desa Sukamulya merupakan salah satu desa yang memiliki angka *stunting*. Desa Sukamulya terletak di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengetahui tentang pencegahan stunting pada ibu balita. Pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting. Metode pengabdian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pre-post test design. Sampel pada pengabdian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Desa Sukamulya Dusun 3 sebanyak 41 orang. Intervensi pendidikan kesehatan diberikan kepada ibu balita berupa pengetahuan tentang pencegahan stunting, pengetahuan stimulasi tumbuh kembang. Analisis data menggunakan *paired t-test*. Hasil dari analisis pengetahuan ibu balita adalah adanya perbedaan signifikan pada pengetahuan Ibu balita di Desa Sukamulya (p value = 0.001). Implikasi dari kegiatan ini adalah pemberian rekomendasi kepada Puskesmas dan Desa untuk melanjutkan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan stunting bagi keluarga yang mempunyai balita serta pendampingan keluarga pada balita yang sudah terkena stunting.

Kata Kunci: Balita, Pencegahan Stunting, Pendidikan Kesehatan**ABSTRACT**

Stunting is one of the problems that occur in Indonesia. Sukamulya Village is one of the villages that has a stunting rate. Sukamulya Village is located in Rancaekek District, Bandung Regency, West Java. One of the strategic efforts that can be done is to find out about stunting prevention in mothers of toddlers. This service aims to identify the knowledge of mothers of toddlers about stunting prevention. This service method is descriptive quantitative with pre-post test design. The sample in this service is mothers who have toddlers in Sukamulya Village Hamlet 3 as many as 41 people. Health education interventions are given to mothers of toddlers in the form of knowledge about stunting prevention, knowledge of growth and development stimulation. Data analysis using paired t-test. The results of the analysis of the knowledge of mothers of toddlers were significant differences in the knowledge of mothers of toddlers in Sukamulya Village (p value = 0.001). The implication of this activity is to provide recommendations to Puskesmas and Villages to continue activities that can increase knowledge, attitudes and behavior to prevent stunting for

families who have toddlers and family assistance for toddlers who have been affected by stunting.

Keywords: *Toddlers, Stunting Prevention, Health Education*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia, Pencegahan stunting sangat penting dilakukan sejak dini, seperti mengonsumsi makanan bergizi saat hamil, mengonsumsi suplemen yang dapat memperkuat janin, pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI dengan kualitas gizi yang baik (Munawaroh, H, dkk. 2020). Tumbuh kembang anak sangat berkaitan dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan ditandai dengan terjadinya perubahan fisik, peningkatan ukuran bagian tubuh. Sedangkan perkembangan yakni terjadinya peningkatan kemampuan seseorang, fungsi tubuh dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, cara berbicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki setiap individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Terdapat empat aspek yang dapat dilihat dari proses perkembangan yang dialami oleh setiap bayi yakni kemampuan motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan gerakan yang melibatkan otot besar bayi dan membentuk sikap tubuh seperti mengangkat kepalanya sedangkan motorik halus merupakan kemampuan gerakan lebih halus dan melibatkan kelenturan otot kecil seperti mengambil benda kecil dengan jari maupun tangan. Adapun kemampuan personal merupakan kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang sekitar sedangkan kemampuan bahasa contohnya memberikan respon terhadap adanya suara dan bisa berbicara secara spontan (Iswati, R.S. dkk. 2020).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Sukamulya merupakan salah satu desa yang memiliki angka *stunting*. Desa Sukamulya terletak di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mendeteksi sejak dini terjadinya gangguan stunting adalah dengan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu. Program posyandu ini sangat berperan penting untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semakin baik pelayanan yang dilakukan sebanding dengan peningkatan mutu kesehatan masyarakat. Dalam hal ini kader merupakan penggerak utama dan memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan program posyandu terutama dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu, para kader di posyandu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik agar posyandu sebagai pelayanan kesehatan dapat berfungsi dengan baik pula. Kader di Dusun 1 Desa Sukamulya sudah memiliki kemampuan mengukur pertumbuhan anak dengan baik, hal tersebut terlihat pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Akan tetapi, terkait deteksi perkembangan serta stimulasi tumbuh kembang belum terlaksana pada kegiatan posyandu.

Oleh sebab itu, pemberdayaan kader melalui penyuluhan stimulasi perkembangan anak sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu pencegahan stunting. Dengan kegiatan pemberdayaan kader ini diharapkan

pendeteksian dini terkait stunting dan ada atau tidaknya penyimpangan perkembangan anak dapat segera dilakukan sehingga kejadian stunting dan atau penyimpangan perkembangan dapat segera diatasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan pada pengetahuan ibu balita dengan stunting tentang pencegahan stunting.

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak seumurnya. Stunting dapat menghambat pertumbuhan fisik, meningkatkan kerentanan anak terhadap penyakit, menimbulkan hambatan perkembangan kognitif yang menurunkan kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Stunting juga akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif di usia dewasa. Kerugian ekonomi akibat stunting pada angkatan kerja di Indonesia saat ini diperkirakan mencapai 10.5% dari produk domestik bruto (PDB), atau setara dengan 386 triliun rupiah (Kementerian Kesehatan, 2018).

4. METODE

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan bentuk rancangan one group pretest-posttest. Pretest-posttest dilakukan dengan cara memberikan penilaian awal (pretest) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, kemudian diberikan intervensi dengan cara melakukan pendidikan kesehatan setelah itu dilakukan posttest. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pendidikan kesehatan tersebut sebanyak 41 orang. Responden adalah ibu yang mempunyai balita stunting. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pencegahan stunting. Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* untuk variabel pengetahuan didapatkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Maka uji hipotesis menggunakan uji *paired t-test*. Kesimpulan diambil apabila nilai p-value lebih kecil atau sama dengan 0,05 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil analisis menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang Pencegahan Stunting (N=41)

Variabel	M	SD	P value
Sebelum	5,69	1,352	0,000
Sesudah	7,24	1,165	

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan adalah 5,69 dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan sebesar 7,24. Ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 2,35 poin. Peningkatan pengetahuan tersebut dikarenakan kegiatan dilaksanakan secara terencana dan menarik serta melibatkan kader kesehatan setempat. Hasil kegiatan ini sesuai dengan kegiatan sebelumnya yaitu penyuluhan tentang Aktifitas fisik bagi peningkatan status kesehatan, hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan karena kegiatan direncanakan secara bersama sama dengan tokoh masyarakat (Rosidin et al, 2019). Penelitian lain yang sesuai dengan kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh (Hidayati et al, 2020) Terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai p value 0,000. Adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dalam kegiatan ini sesuai dengan (Notoatmodjo, 2019) bahwa pendidikan kesehatan adalah merupakan kegiatan yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat.

Pencegahan stunting merupakan perilaku kesehatan. Masyarakat akan melakukan perilaku pencegahan stunting apabila masyarakat tersebut memiliki pemahaman yang baik terhadap perilaku tersebut. Menurut (Meher, 2021) perilaku kesehatan akan dilaksanakan apabila masyarakat tersebut memiliki pengetahuan yang baik. Melalui penyuluhan yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Dalam kegiatan tersebut setiap tahap kegiatannya selalu berusaha untuk melibatkan masyarakat secara langsung. Penyuluhan kesehatan akan berjalan dengan baik apabila melibatkan masyarakat pada setiap tahapannya. Menurut (Deviyanti, 2013) apabila masyarakat dilibatkan dalam sebuah kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan sampai melakukan evaluasi kegiatan maka akan menumbuhkan rasa memiliki dari masyarakat.

Pendidikan kesehatan memberdayakan ibu untuk mencegah stunting pada masa kanak-kanak, mengatasi kesalahpahaman dan praktik budaya (Soviyati et al., 2023). Hal ini meningkatkan praktik pemberian makan dan hasil kesehatan balita secara keseluruhan. Mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam program masyarakat dan layanan kesehatan akan memastikan dampak yang berkelanjutan (Yehualashet et al., 2021). Kolaborasi dengan otoritas lokal, penyedia layanan kesehatan, dan tokoh masyarakat sangat penting untuk pendekatan holistik (Liang et al., 2018).

6. KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting dan pertumbuhan perkembangan anak setelah pendidikan kesehatan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan secara mandiri oleh kader kesehatan di Desa Sukamulya dan dapat melaksanakan refreasing pelatihan kader kesehatan dalam pencegahan stunting secara rutin.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih pada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M., & Nurani, M. F. (2019). Pengetahuan Karyawan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah di Banjarmasin. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 1(2).
- Antari, A.W. (2019). Stunting [Internet]. Available from: rsudmangusada.bandungkab.go.id.
- Bayu, D. (2021). Prevalensi Stunting Di Indonesia [Internet]. Available from: <https://dataindonesia.id/Ragam/detail/prevalensi-stunting-diindonesiacapai-244-pada-2021>.
- Iswati, R. S., Ayu, D., & Rosyida, C. (2020). Optimalisasi peran keluarga dalam pencegahan stunting melalui pelatihan senam bayi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 102-107.
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Pedoman Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesi*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemeterian Kesehatan.
- Liang, W., Xing, Y., Pang, M., Wang, D., & Yan, H. (2018). Community health education improves child health care in Rural Western China. *BMC pediatrics*, 18(1), <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1084-0>
- Munawaroh, H., Syakur, M., Fitriana, N., & Muntaqo, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka pencegahan stunting sejak dini di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, 20(2), 231-242.
- Sirajuddin, Sirajuddin, S., Razak, A., Ansariadi, Thaha, R. M., & Sudargo, T. (2021). The intervention of maternal nutrition literacy has the potential to prevent childhood stunting: Randomized control trials. *Journal of Public Health Research*, 10(2), jphr-2021.
- Soviyati, E., Sulaeman, E. S., Sugihardjo, I., & Wiboworini, B. (2023). Effect of applying the health promotion model in stunting prevention and behavior control in Indonesia. *Journal of education and health promotion*, 12(1), 227.
- Yehualashet, D. E., Seboka, B. T., Tesfa, G. A., Seid, E., Hailegebreal, S., Demeke, A. D., & Amede, E. S. (2021). Spatial Distribution of Stunting and Its Associated Factors Among Under-five Children in Ethiopia: Spatial and Multilevel Analysis.